

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe Ambon Indonesia.

¹Ratna Sari Rumakey

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Maluku Husada, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20 Juli 2024

Revised : 1 Agustus 2024

Accepted : 17 Agustus 2024

Keywords :

Elderly

Family Support

Hypertension Control

Kata Kunci :

Lansia

Dukungan Keluarga

Kontrol Hipertensi

Correspondence :

Nama: Ratna Sari Rumakey

Email : ratnasari_stikesmh@gmail.com

ABSTRACT

Support from the family is needed in the treatment of hypertension sufferers. The family is a support system in the life of people with hypertension, so that their condition does not get worse and avoid complications due to hypertension. If people with hypertension do not prevent and treat their hypertension optimally, people with hypertension will be at risk of experiencing complications. This study was to determine the relationship between family support and hypertension control in the Benteng Health Center area, Nusaniwe District, Ambon City. This study uses a quantitative method, this type of research is analytic with a cross sectional approach. The population of this study were 80 hypertensive patients in the Benteng health center area. The sample of this research is 63 respondents. Most of the elderly received good family support, namely 38 elderly (60.3%) and most of the elderly had good hypertension control, namely 44 elderly (69.8%). The p value is 0.008, which means $p < 0.05$ and the correlation coefficient is 1.000, which means that there is a relationship between family support and hypertension control in the elderly. Control of hypertension must at least be accompanied by a good family and also good motivation from the family. The advice given to the family is that it is hoped that the family will increase support for the elderly who suffer from hypertension, so that hypertension control is better.

ABSTRAK

Dukungan dari keluarga sangat diperlukan dalam pengobatan penderita hipertensi. Keluarga merupakan support system dalam kehidupan penderita hipertensi, agar kondisinya tidak semakin parah dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Jika penderita hipertensi tidak mencegah dan mengobati hipertensinya secara optimal, maka penderita hipertensi akan berisiko mengalami komplikasi. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi di wilayah Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Benteng yang berjumlah 80 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 63 responden. Sebagian besar lansia mendapat dukungan keluarga baik yaitu 38 lansia (60,3%) dan sebagian besar lansia mempunyai kontrol hipertensi yang baik yaitu 44 lansia (69,8%). Nilai p value sebesar 0,008 yang berarti $p < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 1,000 yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Pengendalian hipertensi setidaknya harus dibarengi dengan keluarga yang baik dan juga motivasi yang baik dari keluarga. Saran yang diberikan kepada keluarga adalah diharapkan keluarga meningkatkan dukungan terhadap lansia yang menderita hipertensi, sehingga pengendalian hipertensi lebih baik.

PENDAHULUAN

Dukungan dari keluarga sangat diperlukan dalam pengobatan penderita hipertensi. Dukungan keluarga adalah segala bantuan yang diterima oleh salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam menjalankan fungsi keluarga seperti dukungan emosional, instrumental, informatif atau penilaian (1) Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu memecahkan permasalahan. Dukungan keluarga akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menghadapi permasalahan serta meningkatkan kepuasan hidup, dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program edukasi agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien. Ketahui kapan keluarga harus mencari bantuan dan mendukung kepatuhan pengobatan (2).

Keluarga merupakan support system dalam kehidupan penderita hipertensi, agar kondisinya tidak semakin parah dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol tidak ditangani secara optimal maka akan mengakibatkan kembalinya gejala hipertensi yang biasa disebut dengan kekambuhan hipertensi. Apabila penderita hipertensi

tidak mencegah dan mengobati hipertensi secara optimal, maka penderita hipertensi akan berisiko mengalami komplikasi (3). Dukungan keluarga merupakan salah satu bagian dari tugas keluarga dalam merawat keluarga yang sakit. Dukungan keluarga diberikan kepada lansia penderita hipertensi dengan cara memasak sendiri makanan penderita hipertensi, membawanya ke puskesmas untuk diperiksa dan menjaga agar tekanan darahnya tidak meningkat (4).

Hipertensi adalah tekanan darah yang sama atau lebih tinggi dari 140/90 mmHg, dimana prehipertensi adalah ketika tekanan darah sistolik berada pada angka 120-139 mmHg atau ketika tekanan darah diastolik berada pada angka 80-90 mmHg (WHO 2019). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan sebaran penduduk Indonesia yang menderita hipertensi sebesar 34,1%, meningkat 8,3% dari tahun 2013 (5).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2021 diperoleh data jumlah kunjungan lansia ke Puskesmas Benteng pada tahun 2020 sebanyak 783 lansia, dimana rata-rata setiap bulannya mencapai 80 lansia. Data rekam medis puskesmas menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh lansia. Hasil wawancara singkat dengan beberapa lansia penderita hipertensi di wilayahnya mengatakan mereka merasa kesal dan kurang mendapat perhatian dari keluarga. Perlu dipahami bahwa orang lanjut usia selalu menginginkan perhatian. Data kunjungan 3 tahun terakhir menunjukkan data sebagai berikut: pada tahun 2018 – 2020 jumlah penderita lansia hipertensi sebanyak 1.870 orang dengan klasifikasi 527 lansia menderita hipertensi pada tahun 2018, 560 lansia menderita hipertensi pada tahun 2019, dan 783 lansia menderita hipertensi pada tahun 2020. Data lansia yang menderita hipertensi sebanyak 80 orang.

Pada saat peneliti menanyakan tentang dukungan keluarga yang diberikan, lansia menyatakan bahwa keluarga jarang memperhatikan keadaannya, keluarga cenderung sibuk dengan urusannya sendiri. Keluarga jarang membicarakan atau menanyakan kondisi lansia. Selain itu keluarga juga tidak mendampingi lansia saat datang memeriksakan diri ke puskesmas, hal ini menunjukkan dukungan keluarga dari lansia kurang baik. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh proses penuaan dimana terjadi perubahan pada sistem kardiovaskular, katup mitral dan aorta mengalami sklerosis dan penebalan, miokardium menjadi kaku dan berkontraksi lambat. Kemampuan memompa jantung harus bekerja lebih keras agar terjadi hipertensi. Selama ini masyarakat kurang memperhatikan bahaya hipertensi. Padahal, selain tingginya prevalensi hipertensi, hipertensi juga dapat menimbulkan komplikasi yang fatal (6). Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi seperti pembesaran jantung, penyakit jantung koroner, dan pecahnya pembuluh darah otak yang akan menyebabkan kelumpuhan atau kematian. Penanganan hipertensi yang tepat dapat mengurangi kemungkinan kekambuhan dan komplikasi hipertensi (7).

METODE

Desain penelitian adalah desain untuk mengarahkan penelitian yang mengendalikan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keabsahan temuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/pengamatan data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam satu waktu. Penelitian pengukuran data (variabel independen dan dependen) dilakukan satu kali. Penelitian di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe Ambon, selama 1 bulan, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Identifikasi dukungan keluarga pada lansia.

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga responden

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	38	60,3
Cukup	25	39,7
Kurang	0	0

Total	63	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,3%) mempunyai dukungan keluarga baik dan tidak ada responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang.

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan dukunga instrumental pada lansia

Dukungan Instrumental	N	%
Baik	35	55,6
Cukup	17	27
Kurang	11	17,5
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar lansia (55,6%) mendapatkan dukungan instrumental yang baik dan sebagian kecil lansia (17,5%) mendapatkan dukungan instrumental yang kurang.

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan dukunga informasi pada lansia

Dukungan Informasi	n	%
Baik	31	49,2
Cukup	28	44,4
Kurang	4	6,3
Total	63	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (49%) mendapatkan dukungan informasi yang baik dan sebagian kecil lansia (6,3%) tidak mendapatkan dukungan informasi yang memadai.

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan dukunga emosional pada lansia

Dukungan Emosional	n	%
Baik	34	54
Cukup	24	38,1
Kurang	5	7,9
Total	63	100

Dari tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar lansia (54%) mendapatkan dukungan emosional yang baik dan sebagian kecil (7,9%) mendapatkan dukungan emosional yang kurang.

2. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Tabel 5
Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Pengendalian Hipertensi	Dukungan Keluarga			p value
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	36	21	0	0,000
Tidak patuh	2	4	0	
Total	38	25	0	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai ρ 0,000 < 0,005 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia.

Tabel 6
Analisis Hubungan Dukungan Instrumental dengan Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Pengendalian Hipertensi	Dukungan instrumental			ρ value
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	34	13	2	0,002
Tidak patuh	1	4	6	
Total	35	17	11	

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai ρ 0,002 < 0,005 yang berarti ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pengendalian hipertensi pada lansia

Tabel 7
Analisis Hubungan Dukungan Informasi Dengan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia

Pengendalian Hipertensi	Dukungan Informasi			ρ value
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	31	25	1	0,001
Tidak patuh	0	3	3	
Total	31	28	4	

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai ρ 0,001 < 0,005 yang berarti ada hubungan antara dukungan informasi dengan pengendalian hipertensi pada lansia.

Tabel 8
Analisis Hubungan Dukungan Emosional dengan Pengendalian Hipertensi pada Lansia

Pengendalian Hipertensi	Dukungan Emosional			ρ value
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	31	22	0	0,001
Tidak patuh	3	2	5	
Total	34	24	5	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai ρ 0,001 < 0,005 yang berarti ada hubungan antara dukungan emosional dengan pengendalian hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga pada lansia

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dukungan keluarga di wilayah Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe berada pada kategori baik sebanyak 38 responden (60,3%) dan kurang baik sebanyak 25 responden (39,7%). Untuk dukungan keluarga. Dari hasil penelitian besarnya dukungan keluarga yang meliputi dukungan appraisal, instrumental, informational, dan emosional pada lansia 63 responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang

paling rendah adalah dukungan informasi sebesar 49,2%. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh kurangnya peran keluarga yang tidak memberikan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (58,7%) mempunyai apresiasi yang baik terhadap lansia yang menderita hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dukungan dan penghargaan dari keluarga akan mengembangkan rasa percaya diri pada penerimanya (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% lansia mendapat dukungan instrumental yang baik. Dukungan instrumental yang diperoleh lansia berupa bantuan yang diberikan secara langsung, berupa fasilitas atau materi seperti menyediakan kebutuhan sandang dan pangan, uang, membantu melakukan aktivitas yang tidak dapat dilakukan sendiri, dan menyehatkan (8).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar lansia (49,2%) mendapat dukungan informasi yang baik. Aspek dukungan informasi adalah pemberian informasi, nasihat, dan nasehat yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Lansia penderita hipertensi yang mendapat dukungan informasi yang efektif mempunyai kemungkinan 6,7 kali lebih besar untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatannya dibandingkan lansia hipertensi yang tidak mendapat dukungan informasi dari keluarganya (9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (54%) di wilayah kerja Puskesmas Benteng yang mengalami hipertensi mendapat dukungan emosional yang baik. Dukungan emosional merupakan dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang, dan kesediaan untuk mendengarkan. Lansia yang menderita hipertensi harus diberikan perhatian dan kasih sayang agar lansia tidak merasa sendirian dalam menghadapi permasalahan dan merasa putus asa (10). Peneliti beranggapan bahwa dukungan terhadap lansia merupakan dukungan yang sangat dibutuhkan bagi lansia yang sedang mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikis. Dukungan appraisal merupakan salah satu faktor yang paling besar karena mudahnya keluarga melakukan appraisal support karena hanya mengungkapkan kehormatan atau hal positif saja, misalnya pujian atau teguran atas tindakan atau usaha yang dilakukan oleh lansia.

Menurut peneliti, dukungan keluarga mutlak diberikan kepada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita hipertensi termasuk tinggi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula perilaku perawatan hipertensi, namun semakin buruk dukungan keluarga maka semakin buruk pula perilaku perawatan hipertensi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap lansia merupakan dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional yang diperlukan bagi lansia yang sedang mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi mendapat rating paling rendah. Artinya lansia yang mendapat dukungan paling rendah dari dukungan informasi keluarga tidak memberikan nasehat, petunjuk, saran maupun masukan. Keluarga dapat memberikan dukungan yang informatif dengan memberikan nasehat tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi permasalahan, bukan melarang dan memberikan suasana nyaman dan kekeluargaan.

Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe.

Hubungan dukungan dengan pengendalian hipertensi. Hasil analisis hubungan dukungan dengan pengendalian hipertensi menggunakan uji spearman rho diperoleh nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (1) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi. Lansia dengan hipertensi apabila mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga, maka lansia akan termotivasi untuk merubah perilaku untuk menjalani gaya hidup sehat secara optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya (11). Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia (12)

Hubungan dukungan instrumental dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasil yang di dapat ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasilnya penelitian sejalan dengan penelitian (13) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku dalam pengendalian hipertensi. Peneliti menyimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, karena dukungan keluarga yang diberikan ke lansia kurang bisa diterima oleh lansia. Berdasarkan hasil analisis pernyataan kuesioner yang paling banyak diterima oleh lansia adalah dukungan penghargaan dan instrumental.

Hubungan dukungan informasi dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan dukungan informasi dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (14) menunjukkan bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Hubungan dukungan emosional dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan dukungan emosional dengan pengendalian hipertensi pada lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (14) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan perilaku lansia hipertensi. Sama hal dengan penelitian yang dilakukan oleh (15) menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mendapatkan dukungan emosional dan penghargaan yang baik dimana keluarga selalu mendampingi, mencintai dan memperhatikan anggota keluarganya selama pengobatan. Dukungan keluarga yaitu dukungan emosional dan penghargaan dimana keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional.

Dukungan keluarga diperlukan oleh seseorang yang mengalami sakit, di mana orang yang mengalami sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Perhatian keluarga dapat berupa kasih sayang, perhatian, maupun dukungan terhadap perilaku dalam merawat keluarga dengan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. Keluarga dengan dukungan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik dalam merawat keluarga dengan hipertensi. Sebaliknya keluarga dengan dukungan yang rendah, karena kesibukan dengan pekerjaan dan urusan sendiri sehingga kurang memperhatikan terhadap keluarga yang sedang mengalami sakit (16)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Benteng mempunyai dukungan keluarga yang baik dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia.ada hubungan antara dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan emosional dengan pengendalian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kecamatan Nusaniwe Ambon Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Benteng dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriana L, Hadiyanto H, Basri B. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(4):4567–74.
2. Gandhi LR. The overview of hypertension patient and family support. *Proc Ser Heal Med Sci*. 2020;1:90–2.
3. Irani N. Analysis Relationship Family Support and Health Cadre with Elderly Hypertension Practice in Controlling Health at Primary Health Care Mranggen Demak. *South East Asia Nurs Res*. 2019;1(7):7–13.
4. Pradani ADA, Mudigdo A, Qadrijati I. Biopsychosocial Factors Affecting Hypertension in Post-Menopausal Women in Surakarta, Central Java. In: *Mid-International Conference on Public Health 2018*. Sebelas Maret University; 2018. p. 88.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018.
6. Boima V, Tetteh J, Yorke E, Archampong T, Mensah G, Biritwum R, et al. Older adults with hypertension have increased risk of depression compared to their younger counterparts: Evidence from the World Health Organization study of Global Ageing and Adult Health Wave 2 in Ghana. *J Affect Disord*. 2020;277:329–36.
7. Bilen O, Wenger NK. Hypertension management in older adults. *F1000Research*. 2020;9.
8. Kurniawati ND, Wahyuni ED, Toulasik YA. Family Support Improves Hypertensive Patient Drug Compliance. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(8).
9. Alessa T, Hawley MS, Hock ES, de Witte L. Smartphone apps to support self-management of hypertension: review and content analysis. *JMIR mHealth uHealth*. 2019;7(5):e13645.
10. Fikriana R, Afik A. Self-belief and social support factors on the emotional response of patients with hypertension. 2020;
11. Yenni, Arifin, Gunawan E, Pakpahan L, Siregar H. the Impact of Solvency and Working Capital on Profitability. *J Ind Eng Manag Res*. 2021;2(4):15–38.
12. Sutini S, Winahyu KM, Rayatin L. Perilaku Pengendalian Hipertensi Lansia ditinjau dari Dukungan Penghargaan dan Emosional Keluarga. *J Ilm Keperawatan Indones*. 2022;5(2):134.
13. Chasani S, Fitriani DD, Amaliyah L. Nursing Analysis : Relationship of Family Support With Elderly. *Nurs Anal J Nurs Res*. 2022;2(1):46–57.
14. Lavenia Tamu Ina N, Setyoningrum U. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi. *J Keperawatan Berbudaya Sehat*. 2023;1(1):1–8.
15. Sawitri E, Zukhri S, Oktavia EA. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Dukungan Keluarga dalam Upaya Mengontrol Hipertensi pada Lansia. *J Keperawatan Galuh*. 2022;4(2):79.
16. Daziah E, Rahayu S. Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;11(1):79–88.